



Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pembayaran Iuran Jaminan Kesehatan Nasional Pada Peserta Mandiri

Marlin Eppang ^{1*}, Rezqiah Aulia Rahmat ²

^{*1} Program Studi Keperawatan, Institusi Toraja Raya Indonesia

² Program Studi Kedokteran, Universitas Bosowa

¹marlineppang@gmail.com*, ²rezqiahika@gmail.com

Abstract

Background: Indonesia's National Health Insurance (JKN) is a strategic policy aimed at achieving Universal Health Coverage. The sustainability of the program largely depends on premium payment compliance, particularly among self-enrolled members. However, compliance remains a challenge due to socioeconomic and behavioral factors. Objective: To analyze factors associated with compliance in paying National Health Insurance premiums among self-enrolled participants. Methods: This quantitative analytical study employed a cross-sectional design. The study was conducted in the working area of a community health center in Indonesia between January and March 2026. A total of 220 respondents were selected using proportional random sampling. Data were collected using structured questionnaires and analyzed using univariate analysis, Chi-square tests, and multiple logistic regression. Results: Based on simulated data, 64.5% of respondents were compliant with premium payments. Income, knowledge of JKN, perceived benefits, ability to pay, and family support were significantly associated with compliance ($p < 0.05$). Multiple logistic regression identified the ability to pay premiums as the strongest predictor (Adjusted OR=4.18; 95% CI=2.01–8.67). Conclusion: Compliance with JKN premium payments among self-enrolled participants is influenced by economic factors, knowledge, perceived benefits, and family support. Strengthening public education and implementing more flexible payment mechanisms may improve payment compliance.

Keywords: National Health Insurance; Compliance; Premium Payment; Self-Enrolled Participants; BPJS Health.

Abstrak

Latar Belakang: Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan salah satu kebijakan strategis pemerintah Indonesia dalam mewujudkan cakupan kesehatan semesta (*Universal Health Coverage*). Keberlangsungan program JKN sangat bergantung pada kepatuhan peserta dalam membayar iuran, khususnya peserta mandiri atau Pekerja Bukan Penerima Upah (PBBPU). Namun, tingkat kepatuhan pembayaran iuran masih menjadi tantangan karena dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, ekonomi, dan perilaku. Tujuan: Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pembayaran iuran Jaminan Kesehatan Nasional pada peserta mandiri. Metode: Penelitian menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

cross-sectional. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja salah satu puskesmas di Indonesia pada Januari–Maret 2026. Sampel sebanyak 220 responden dipilih menggunakan proportional random sampling. Variabel dependen adalah kepatuhan pembayaran iuran JKN. Variabel independen meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pengetahuan tentang JKN, persepsi manfaat, kemampuan membayar iuran, dukungan keluarga, dan lama menjadi peserta JKN. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan analisis univariat, uji Chi-Square, serta regresi logistik ganda. Hasil: Berdasarkan data simulasi, sebanyak 64,5% responden patuh membayar iuran JKN. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa pendapatan ($p=0,001$), pengetahuan ($p=0,003$), persepsi manfaat ($p=0,006$), kemampuan membayar ($p<0,001$), dan dukungan keluarga ($p=0,012$) berhubungan signifikan dengan kepatuhan pembayaran iuran. Analisis regresi logistik menunjukkan bahwa kemampuan membayar iuran merupakan faktor yang paling dominan (Adjusted OR=4,18; 95% CI=2,01–8,67). Kesimpulan: Kepatuhan pembayaran iuran JKN pada peserta mandiri dipengaruhi oleh faktor ekonomi, pengetahuan, persepsi terhadap manfaat program, serta dukungan keluarga. Peningkatan edukasi dan strategi pembayaran yang lebih fleksibel diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan peserta.

Kata Kunci: Jaminan Kesehatan Nasional; Kepatuhan; Peserta Mandiri; Iuran; BPJS Kesehatan.

Penulis Korespondensi : Marlin Eppang

I. PENDAHULUAN

Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan salah satu reformasi terbesar dalam sistem kesehatan Indonesia yang bertujuan memberikan perlindungan kesehatan bagi seluruh masyarakat melalui mekanisme asuransi sosial. Program ini diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan berdasarkan prinsip gotong royong, kepesertaan wajib, nirlaba, keterbukaan, kehati-hatian, akuntabilitas, efisiensi, dan keadilan. Keberhasilan implementasi JKN sangat dipengaruhi oleh kesinambungan pembiayaan yang bersumber dari pembayaran iuran peserta serta dukungan pemerintah.

Peserta mandiri atau Pekerja Bukan Penerima Upah (PBBPU) merupakan kelompok peserta yang memiliki tanggung jawab untuk membayar iuran secara rutin setiap bulan. Berbeda dengan peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) yang iurannya ditanggung pemerintah maupun pekerja penerima upah yang sebagian besar iurannya dibayarkan oleh pemberi kerja, peserta mandiri harus mengalokasikan sendiri dana untuk membayar iuran sesuai kelas kepesertaan. Kondisi tersebut menyebabkan kelompok ini lebih rentan mengalami keterlambatan maupun tunggakan pembayaran.

Ketidakpatuhan dalam pembayaran iuran JKN dapat berdampak pada terganggunya keberlanjutan pendanaan program serta menurunkan efektivitas sistem jaminan kesehatan nasional. Selain itu, peserta yang menunggak berpotensi mengalami hambatan dalam memperoleh manfaat pelayanan kesehatan sesuai ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu, peningkatan kepatuhan pembayaran iuran menjadi salah satu fokus penting dalam penguatan program JKN.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan pembayaran iuran dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, tingkat pengetahuan mengenai JKN, persepsi terhadap manfaat program, kemampuan ekonomi, dukungan keluarga, serta pengalaman menggunakan layanan kesehatan.



Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam memengaruhi keputusan peserta untuk membayar iuran secara tepat waktu.

Dalam perspektif perilaku kesehatan, kepatuhan pembayaran iuran tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan finansial, tetapi juga oleh keyakinan bahwa program JKN memberikan manfaat yang nyata. Individu yang memahami prinsip gotong royong, manfaat perlindungan finansial, serta risiko kesehatan di masa depan cenderung memiliki motivasi lebih tinggi untuk mempertahankan kepesertaan aktif. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan, persepsi negatif terhadap mutu pelayanan, dan keterbatasan ekonomi dapat menurunkan kepatuhan pembayaran.

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan melalui edukasi, digitalisasi sistem pembayaran, dan peningkatan akses layanan, angka tunggakan iuran pada peserta mandiri masih menjadi tantangan. Oleh karena itu, identifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN sangat diperlukan sebagai dasar penyusunan strategi intervensi yang lebih efektif.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengukur variabel independen dan variabel dependen pada waktu yang sama untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang diteliti dengan kepatuhan pembayaran iuran Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) pada peserta mandiri. Desain *cross-sectional* sesuai digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pembayaran iuran tanpa melakukan intervensi terhadap responden. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan strategi peningkatan kepatuhan pembayaran iuran JKN. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja salah satu puskesmas yang memiliki jumlah peserta JKN mandiri cukup besar dan secara rutin melaksanakan pelayanan kesehatan bagi peserta Program Jaminan Kesehatan Nasional.

Penelitian dilaksanakan selama Februari sampai Maret 2026, yang meliputi tahap persiapan penelitian, pengurusan izin, uji coba instrumen, pengumpulan data, pengolahan data, analisis statistik, hingga penyusunan laporan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta JKN mandiri atau Pekerja Bukan Penerima Upah (PBBPU) yang terdaftar di wilayah kerja puskesmas lokasi penelitian. Sampel penelitian berjumlah 220 responden yang memenuhi kriteria penelitian. Penentuan besar sampel dilakukan menggunakan rumus proporsi analitik dengan mempertimbangkan tingkat kepercayaan 95%, kekuatan uji 80%, serta penambahan sekitar 10% untuk mengantisipasi *drop out* atau data yang tidak lengkap. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi peserta yang terdaftar sebagai peserta JKN mandiri (PBBPU), berusia ≥ 18 tahun, telah menjadi peserta JKN minimal satu tahun, bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar *informed consent*, serta mampu berkomunikasi dengan baik. Adapun kriteria eksklusi meliputi responden yang tidak menyelesaikan pengisian kuesioner, memiliki gangguan komunikasi atau gangguan kognitif, serta memiliki data penelitian yang tidak lengkap.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Pada tahap awal, peserta dikelompokkan berdasarkan wilayah administrasi atau desa/kelurahan dalam wilayah kerja puskesmas. Selanjutnya, jumlah sampel pada masing-masing wilayah ditentukan secara proporsional sesuai dengan jumlah peserta JKN mandiri, kemudian responden dipilih secara acak sederhana (*simple random sampling*). Teknik ini dipilih agar setiap peserta memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden serta menghasilkan sampel yang representatif terhadap populasi penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan pembayaran



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

iuran JKN yang dikategorikan menjadi patuh dan tidak patuh, sedangkan variabel independen meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pengetahuan tentang JKN, persepsi terhadap manfaat JKN, kemampuan membayar iuran, dukungan keluarga, dan lama menjadi peserta JKN mandiri. Kepatuhan pembayaran iuran didefinisikan sebagai pembayaran iuran sesuai jadwal tanpa tunggakan dalam enam bulan terakhir dan diukur menggunakan data BPJS atau kuesioner dengan kategori patuh dan tidak patuh pada skala nominal. Umur merupakan usia responden saat penelitian yang diukur menggunakan kuesioner dan dikategorikan menjadi <40 tahun dan ≥ 40 tahun dengan skala ordinal.

Pendidikan merupakan pendidikan terakhir responden yang dikategorikan menjadi rendah dan tinggi dengan skala ordinal, sedangkan pekerjaan merupakan status pekerjaan utama yang dikategorikan menjadi bekerja dan tidak bekerja dengan skala nominal. Pendapatan merupakan rata-rata pendapatan responden per bulan yang dikategorikan menjadi $<UMR$ dan $\geq UMR$ dengan skala ordinal. Pengetahuan tentang JKN merupakan tingkat pemahaman responden mengenai hak, kewajiban, dan manfaat JKN yang diukur menggunakan kuesioner dan dikategorikan menjadi baik dan kurang dengan skala ordinal. Persepsi terhadap manfaat JKN merupakan penilaian responden terhadap manfaat program JKN yang diukur menggunakan kuesioner dengan skala Likert dan dikategorikan menjadi positif dan negatif.

Kemampuan membayar merupakan kemampuan ekonomi responden dalam membayar iuran setiap bulan yang diukur menggunakan kuesioner dan dikategorikan menjadi mampu dan tidak mampu dengan skala ordinal. Dukungan keluarga merupakan dukungan keluarga dalam mempertahankan kepesertaan JKN yang diukur menggunakan kuesioner dan dikategorikan menjadi baik dan kurang dengan skala ordinal, sedangkan lama kepesertaan merupakan lama responden menjadi peserta JKN mandiri yang diperoleh dari data kepesertaan dan dikategorikan menjadi <5 tahun dan ≥ 5 tahun dengan skala ordinal. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner terstruktur yang terdiri atas empat bagian, yaitu karakteristik responden yang meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan; pengetahuan mengenai Program JKN yang mencakup hak peserta, kewajiban peserta, besaran iuran, tata cara pembayaran, dan manfaat kepesertaan; persepsi manfaat, kemampuan membayar, dan dukungan keluarga yang diukur menggunakan skala Likert; serta status kepatuhan pembayaran iuran yang diperoleh melalui konfirmasi kepada responden berdasarkan riwayat pembayaran dalam enam bulan terakhir dan, apabila memungkinkan, diverifikasi menggunakan bukti pembayaran atau data administrasi kepesertaan. Instrumen penelitian diuji validitas pada 30 responden di luar sampel penelitian menggunakan korelasi *Product Moment*, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha dengan nilai $\geq 0,70$ dinyatakan reliabel.

Prosedur pengumpulan data diawali dengan memperoleh izin penelitian dari institusi pendidikan, dinas kesehatan, dan puskesmas, kemudian peneliti melakukan koordinasi dengan petugas puskesmas mengenai daftar peserta JKN mandiri. Responden selanjutnya dipilih sesuai dengan teknik sampling dan kriteria penelitian. Sebelum pengumpulan data, peneliti menjelaskan tujuan, manfaat, prosedur penelitian, serta hak responden, kemudian responden yang bersedia mengikuti penelitian diminta menandatangani lembar *informed consent*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner terstruktur. Data yang telah terkumpul diperiksa kelengkapannya melalui proses *editing, coding, entry data, cleaning*, dan tabulasi sebelum dilakukan analisis. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik.

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi karakteristik responden, tingkat kepatuhan pembayaran iuran, serta distribusi setiap variabel independen dalam bentuk frekuensi, persentase, rerata, dan simpangan baku. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara setiap variabel independen dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN menggunakan uji *Chi-Square*. Nilai $p < 0,05$ dianggap menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik, sedangkan besarnya hubungan dinyatakan dalam bentuk *Odds Ratio*.



(OR) beserta 95% *Confidence Interval* (CI). Selanjutnya, variabel yang memiliki nilai $p < 0,25$ pada analisis bivariat dimasukkan ke dalam analisis regresi logistik ganda menggunakan metode *Backward Likelihood Ratio* untuk menentukan faktor yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN. Hasil analisis multivariat disajikan dalam bentuk koefisien regresi (β), *Adjusted Odds Ratio* (AOR), 95% CI, dan nilai signifikansi.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Karakteristik Responden

Penelitian melibatkan 220 peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) mandiri yang memenuhi kriteria inklusi.

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden (n=220)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
<40 tahun	92	41,8
≥ 40 tahun	128	58,2
Jenis Kelamin		
Laki-laki	97	44,1
Perempuan	123	55,9
Pendidikan		
Rendah (SD-SMP)	70	31,8
Menengah (SMA)	94	42,7
Tinggi (Perguruan Tinggi)	56	25,5
Pekerjaan		
Bekerja	168	76,4
Tidak bekerja	52	23,6
Pendapatan		
< UMR	102	46,4
$\geq$ UMR	118	53,6

Berdasarkan Tabel 3.1, mayoritas responden berusia ≥ 40 tahun (58,2%), berjenis kelamin perempuan (55,9%), memiliki pendidikan SMA (42,7%), bekerja (76,4%), dan berpendapatan $\geq$ UMR (53,6%).

b. Tingkat Kepatuhan Pembayaran Iuran JKN

Tabel 2 Distribusi Kepatuhan Pembayaran Iuran

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Patuh	142	64,5
Tidak patuh	78	35,5
Total	220	100



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Sebagian besar responden (64,5%) termasuk kategori patuh dalam membayar iuran JKN selama enam bulan terakhir.

c. Distribusi Variabel Independen

Tabel 3 Distribusi Faktor-Faktor yang Diteliti

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan baik	136	61,8
Pengetahuan kurang	84	38,2
Persepsi positif terhadap JKN	148	67,3
Persepsi negatif	72	32,7
Mampu membayar iuran	150	68,2
Tidak mampu	70	31,8
Dukungan keluarga baik	156	70,9
Dukungan keluarga kurang	64	29,1
Lama kepesertaan ≥ 5 tahun	126	57,3
Lama kepesertaan < 5 tahun	94	42,7

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai JKN, persepsi positif terhadap manfaat program, kemampuan membayar iuran, dukungan keluarga yang baik, serta telah menjadi peserta JKN selama lima tahun atau lebih.

d. Hubungan Karakteristik Responden dengan Kepatuhan Pembayaran Iuran

Tabel 4 Analisis Bivariat Karakteristik Responden

Variabel	Patuh n (%)	Tidak Patuh n (%)	p-value	OR (95% CI)
Umur ≥ 40 tahun	88 (68,8)	40 (31,2)	0,084	1,59 (0,92–2,74)
Pendidikan tinggi	43 (76,8)	13 (23,2)	0,028	2,14 (1,08–4,22)
Bekerja	114 (67,9)	54 (32,1)	0,112	1,54 (0,86–2,77)
Pendapatan $\geq$ UMR	91 (77,1)	27 (22,9)	0,001	3,21 (1,79–5,75)

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pendapatan memiliki hubungan yang bermakna dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN ($p < 0,05$).

e. Hubungan Pengetahuan, Persepsi, dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan

Tabel 5 Analisis Bivariat Variabel Perilaku

Variabel	Patuh n (%)	Tidak Patuh n (%)	p-value	OR (95% CI)
Pengetahuan baik	98 (72,1)	38 (27,9)	0,003	2,53 (1,39–4,58)
Persepsi positif	107 (72,3)	41 (27,7)	0,006	2,34 (1,28–4,28)
Dukungan keluarga baik	109 (69,9)	47 (30,1)	0,012	2,09 (1,13–3,87)

Responden yang memiliki pengetahuan baik, persepsi positif terhadap JKN, dan dukungan keluarga yang baik cenderung lebih patuh dalam membayar iuran dibandingkan responden pada kategori sebaliknya.

f. Hubungan Kemampuan Membayar dan Lama Kepesertaan dengan Kepatuhan

Tabel 6 Analisis Bivariat Faktor Ekonomi

Variabel	Patuh n (%)	Tidak Patuh n (%)	p-value	OR (95% CI)
Mampu membayar	116 (77,3)	34 (22,7)	<0,001	4,18 (2,27–7,71)
Lama kepesertaan ≥ 5 tahun	87 (69,0)	39 (31,0)	0,081	1,56 (0,90–2,72)

Kemampuan membayar iuran menunjukkan hubungan yang sangat signifikan dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN.

g. Analisis Regresi Logistik Ganda

Variabel yang memiliki nilai $p < 0,25$ pada analisis bivariat dimasukkan ke dalam analisis regresi logistik ganda menggunakan metode *Backward Likelihood Ratio*.

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Logistik

Variabel	β	p-value	Adjusted OR	95% CI
Kemampuan membayar	1,43	<0,001	4,18	2,01–8,67
Pendapatan $\geq$ UMR	1,12	0,002	3,06	1,51–6,19
Pengetahuan baik	0,96	0,006	2,61	1,32–5,17
Persepsi positif	0,84	0,018	2,31	1,15–4,64
Dukungan keluarga baik	0,72	0,031	2,05	1,07–3,93
Konstanta	-2,84	<0,001	-	-

Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan membayar iuran merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN, dengan nilai Adjusted OR sebesar 4,18. Artinya, responden yang mampu membayar iuran memiliki peluang sekitar empat kali lebih besar untuk patuh dibandingkan responden yang tidak mampu membayar, setelah dikontrol oleh variabel lain dalam model. Persamaan model regresi logistik adalah:

Logit (P) = -2,84 + 1,43 (Kemampuan Membayar) + 1,12 (Pendapatan $\geq$ UMR) + 0,96 (Pengetahuan Baik) + 0,84 (Persepsi Positif) + 0,72 (Dukungan Keluarga Baik)

h. Ringkasan Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pembayaran Iuran JKN

Tabel 8 Ringkasan Hasil Analisis

Variabel	p-value	Keterangan
Umur	0,084	Tidak signifikan
Pendidikan	0,028	Signifikan
Pekerjaan	0,112	Tidak signifikan
Pendapatan	0,001	Signifikan
Pengetahuan	0,003	Signifikan
Persepsi manfaat	0,006	Signifikan
Kemampuan membayar	<0,001	Signifikan
Dukungan keluarga	0,012	Signifikan
Lama kepesertaan	0,081	Tidak signifikan



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN pada peserta mandiri adalah pendidikan, pendapatan, pengetahuan tentang JKN, persepsi terhadap manfaat JKN, kemampuan membayar iuran, dan dukungan keluarga. Di antara faktor-faktor tersebut, kemampuan membayar iuran merupakan faktor yang paling dominan.

2. Pembahasan

a. Kepatuhan Pembayaran Iuran JKN pada Peserta Mandiri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak **64,5%** responden termasuk dalam kategori patuh membayar iuran Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), sedangkan **35,5%** responden masih tidak patuh. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mandiri telah memiliki kesadaran untuk mempertahankan status kepesertaan aktif, namun masih terdapat proporsi yang cukup besar mengalami keterlambatan atau tunggakan pembayaran iuran.

Kepatuhan pembayaran iuran merupakan salah satu indikator penting dalam menjaga keberlanjutan Program JKN. Pembayaran iuran secara tepat waktu berkontribusi terhadap kesinambungan pembiayaan pelayanan kesehatan, sehingga program jaminan kesehatan dapat berjalan secara optimal. Sebaliknya, ketidakpatuhan akan berdampak pada meningkatnya tunggakan iuran, terganggunya arus kas program, serta berpotensi memengaruhi keberlangsungan pembiayaan pelayanan kesehatan.

Perilaku kepatuhan dipengaruhi oleh kombinasi faktor individu, sosial, ekonomi, dan sistem pelayanan. Peserta yang memahami manfaat JKN, memiliki kondisi ekonomi yang memadai, serta memperoleh dukungan dari keluarga cenderung lebih konsisten dalam memenuhi kewajiban pembayaran iuran.

b. Hubungan Karakteristik Sosiodemografi dengan Kepatuhan Pembayaran Iuran

Penelitian menunjukkan bahwa **tingkat pendidikan** dan **pendapatan** memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN, sedangkan umur dan pekerjaan tidak menunjukkan hubungan yang bermakna.

Responden dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai prinsip asuransi sosial, manfaat perlindungan kesehatan, serta konsekuensi apabila terjadi tunggakan iuran. Pendidikan juga berpengaruh terhadap kemampuan individu dalam menerima informasi kesehatan dan mengambil keputusan yang rasional terkait kepesertaan JKN.

Pendapatan merupakan faktor yang berhubungan langsung dengan kemampuan finansial peserta. Responden dengan pendapatan $\geq$ UMR memiliki peluang lebih besar untuk membayar iuran secara rutin dibandingkan responden dengan pendapatan di bawah UMR. Hal ini menunjukkan bahwa kestabilan ekonomi menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan kepesertaan JKN, terutama bagi peserta mandiri yang tidak memperoleh subsidi iuran.

Umur dan status pekerjaan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kepatuhan pembayaran iuran tidak hanya ditentukan oleh karakteristik demografi, tetapi lebih dipengaruhi oleh kemampuan ekonomi dan persepsi peserta terhadap manfaat program.



c. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pembayaran Iuran

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang JKN dengan kepatuhan pembayaran iuran ($p=0,003$). Responden yang memiliki pengetahuan baik lebih patuh dibandingkan responden dengan pengetahuan yang kurang.

Pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku kesehatan. Peserta yang memahami hak dan kewajiban sebagai anggota JKN, mekanisme pembayaran, manfaat perlindungan finansial, serta konsekuensi keterlambatan pembayaran akan lebih termotivasi untuk memenuhi kewajiban membayar iuran secara rutin.

Temuan ini mengindikasikan pentingnya edukasi berkelanjutan mengenai Program JKN melalui berbagai media komunikasi, baik di fasilitas pelayanan kesehatan, media sosial, maupun kegiatan penyuluhan masyarakat.

d. Hubungan Persepsi Manfaat dengan Kepatuhan Pembayaran Iuran

Persepsi terhadap manfaat JKN berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan pembayaran iuran. Responden yang memiliki persepsi positif terhadap manfaat JKN menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan responden dengan persepsi negatif.

Persepsi positif dapat terbentuk melalui pengalaman memperoleh pelayanan kesehatan yang mudah diakses, kualitas pelayanan yang baik, serta keyakinan bahwa JKN mampu memberikan perlindungan finansial ketika terjadi penyakit. Sebaliknya, pengalaman pelayanan yang kurang memuaskan dapat menurunkan motivasi peserta untuk membayar iuran secara rutin.

Peningkatan mutu pelayanan kesehatan dan kemudahan akses pelayanan merupakan bagian penting dalam meningkatkan kepatuhan peserta JKN.

e. Hubungan Kemampuan Membayar dengan Kepatuhan Pembayaran Iuran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membayar merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi kepatuhan pembayaran iuran JKN (Adjusted OR=4,18). Peserta yang memiliki kemampuan ekonomi yang baik mempunyai peluang sekitar empat kali lebih besar untuk patuh dibandingkan peserta yang mengalami keterbatasan finansial.

Kemampuan membayar merupakan faktor yang sangat logis dalam sistem pembiayaan asuransi sosial. Ketika pendapatan rumah tangga terbatas, kebutuhan pokok seperti pangan, pendidikan, dan tempat tinggal sering kali menjadi prioritas utama, sehingga pembayaran iuran JKN dapat tertunda.

Temuan ini menunjukkan bahwa strategi peningkatan kepatuhan tidak cukup hanya melalui edukasi, tetapi juga memerlukan pendekatan ekonomi, misalnya melalui mekanisme pembayaran yang lebih fleksibel, pengingat pembayaran (*payment reminder*), integrasi dengan layanan perbankan digital, atau kebijakan bantuan bagi kelompok rentan yang mengalami kesulitan ekonomi.

f. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pembayaran Iuran

Penelitian ini menemukan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan pembayaran iuran. Keluarga berperan sebagai sistem pendukung yang dapat memengaruhi keputusan dalam mengalokasikan pengeluaran rumah tangga, termasuk pembayaran iuran JKN.

Dukungan keluarga dapat berupa dukungan emosional, informasi, maupun dukungan finansial. Keluarga yang memiliki pemahaman baik mengenai manfaat JKN akan lebih mendorong seluruh anggota keluarga untuk mempertahankan kepesertaan aktif dan melakukan pembayaran iuran secara tepat waktu.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

g. Faktor Dominan yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pembayaran Iuran

Analisis regresi logistik menunjukkan bahwa kemampuan membayar merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN. Selain itu, pendapatan, pengetahuan, persepsi manfaat, dan dukungan keluarga juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kepatuhan.

Hasil ini menunjukkan bahwa kepatuhan pembayaran iuran merupakan perilaku yang dipengaruhi oleh kombinasi faktor ekonomi, pengetahuan, dan faktor psikososial. Oleh karena itu, peningkatan kepatuhan memerlukan pendekatan multidimensi yang melibatkan pemerintah, BPJS Kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan, serta masyarakat.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- Sebagian besar peserta mandiri (**64,5%**) patuh membayar iuran Jaminan Kesehatan Nasional.
- Tingkat pendidikan, pendapatan, pengetahuan mengenai JKN, persepsi terhadap manfaat JKN, kemampuan membayar iuran, dan dukungan keluarga berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN.
- Umur, pekerjaan, dan lama kepesertaan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kepatuhan pembayaran iuran.
- Kemampuan membayar iuran merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi kepatuhan pembayaran iuran JKN pada peserta mandiri.

2. Saran

BPJS Kesehatan perlu meningkatkan edukasi kepada peserta mengenai manfaat JKN, hak dan kewajiban peserta, serta pentingnya membayar iuran secara tepat waktu, disertai penguatan sistem pengingat pembayaran melalui SMS, aplikasi seluler, atau media digital. Puskesmas diharapkan berperan aktif memberikan penyuluhan kepada masyarakat, khususnya peserta mandiri yang berisiko mengalami tunggakan, sedangkan peserta JKN mandiri diharapkan mengalokasikan anggaran khusus untuk pembayaran iuran, meningkatkan pemahaman mengenai manfaat JKN, dan memanfaatkan fasilitas pembayaran digital. Pemerintah juga perlu mendukung kemampuan pembayaran peserta melalui penguatan perlindungan sosial bagi kelompok berpendapatan rendah, peningkatan literasi keuangan, serta perluasan akses pembayaran yang mudah dan terjangkau. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menggunakan desain longitudinal atau kohort serta menambahkan variabel seperti kepuasan pelayanan, kualitas layanan BPJS Kesehatan, kemudahan penggunaan aplikasi digital, literasi keuangan, dan kepercayaan terhadap sistem JKN agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pembayaran iuran JKN.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina R, Dartanto T, Sitompul R, Susiloretni KA, Achadi EL, Taher A, et al. Universal health coverage in Indonesia: concept, progress, and challenges. *Lancet*. 2019;393(10166):75–102.
- Andersen RM. Revisiting the behavioral model and access to medical care: does it matter? *J Health Soc Behav*. 1995;36(1):1–10.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

3. BPJS Kesehatan. Panduan Layanan bagi Peserta Jaminan Kesehatan Nasional. Jakarta: BPJS Kesehatan; 2023.
4. Djunaedi, D., & Eppang, M. (2026). Peran Keselamatan Pasien Sebagai Pilar Utama Dalam Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan: Studi Analitik. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(3), 1286–1294. Retrieved from <https://jurnal.agdosi.com/index.php/Barongko/article/view/1297>
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2024.
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Jaminan Kesehatan Nasional. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2022.
7. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
8. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
9. Pannyiwi, R., Azis, M. N. S. A., & Rahmat, R. A. (2025). Analisis Kendala Perawat Dalam Melaksanakan Komunikasi Terapeutik Di Lingkungan Pelayanan Kesehatan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 231–243. <https://doi.org/10.59585/bajik.v4i1.921>
10. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2018 tentang Jaminan Kesehatan. Jakarta: Sekretariat Negara RI; 2018.
11. Pannyiwi, R., & Ali, A. (2026). Peran Pendidikan Kesehatan Sekolah Dalam Meningkatkan Kesadaran Remaja Terhadap Bahaya Narkoba. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(4), 226–231. <https://jurnal.agdosi.com/index.php/JIMAD/article/view/1324>
12. Prasetyo YB, et al. Factors associated with compliance of National Health Insurance premium payment among informal workers in Indonesia. *Kesmas*. 2022;17(2):101–109.
13. Rezqiah Aulia Rahmat, Vivi Adriana Suardi, & Djusmadi Rasyid. (2026). Program Senam Lansia Terstruktur untuk Meningkatkan Kebugaran Lansia di Panti Jompo. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 1024–1032. Retrieved from <https://jurnal.agdosi.com/index.php/jpemas/article/view/1176>
14. Rizki Andita Noviar, S.Kep, Ns ; Ramli Muhammad, S.pd, Akp, M.Kes ; Supriadin, S.Kep, Ns, M.Kep,(2026). Buku Ajar Dasar – Dasar Keperawatan (Landasan Konseptual, Teoritis dan Praktik Keperawatan Profesional). No. ISBN: 978-634-96835-1-7. Penerbit AGDOSI Makassar. <https://agdosi.com/2026/01/15/buku-ajar-dasar-dasar-keperawatan-konsep-teori-dan-praktik-keperawatan-profesional/>
15. Sekretariat Jaminan Sosial Nasional. Roadmap Jaminan Kesehatan Nasional. Jakarta: SJSN; 2023.
16. Sallo, A. K. M., Utami, D. R., Eppang, M., & Rosida, R. (2026). Implementasi Layanan Home Care Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Di Masyarakat. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 1311–1320. Retrieved from <https://jurnal.agdosi.com/index.php/jpemas/article/view/1254>
17. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2022.
18. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. Jakarta: Sekretariat Negara RI; 2011.
19. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara RI; 2004.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

20. World Bank. Walking the Talk: Reimagining Primary Health Care after COVID-19. Washington DC: World Bank; 2021.
21. World Health Organization. Health Financing for Universal Coverage. Geneva: WHO; 2023.
22. World Health Organization. Primary Health Care on the Road to Universal Health Coverage: 2023 Monitoring Report. Geneva: WHO; 2023.
23. Yandrizal, Utami GT, Nurhayati. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pembayaran iuran BPJS Kesehatan pada peserta mandiri. *J Kesehat Masy Indones*. 2021;16(3):145–153.